

Analisis pengungkapan *sustainability report* dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan Indonesia

Mega Norsita¹, Muhammad Iqbal^{2✉}

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengungkapan sustainability report dan intellectual capital terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Jenis dan sumber data dari penelitian ini adalah kausal komparatif dengan menggunakan data sekunder. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report dan intellectual capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Sustainability report; intellectual capital; profitabilitas; perusahaan sektor pertambangan

Analysis of disclosure of sustainability reports and intellectual capital on the profitability of companies in the Indonesian mining sector

Abstract

The purpose of this study is to analyze sustainability reports and intellectual capital on the profitability of mining sector companies in Indonesia. The type and source of data from this research is causal comparative using secondary data. Sampling in this study used purposive sampling with a total sample of 10 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method of analysis in this study was multiple linear regression analysis which was processed using the SPSS version 26 program. The results of this study indicate that disclosure of sustainability reports and intellectual capital have a positive effect on company profitability.

Keywords: Sustainability report; intellectual capital; profitability; mining sector companies

PENDAHULUAN

Di era persaingan *boarding less* saat ini, perusahaan dihadapkan pada tuntutan dalam mengelola perusahaan pada kapasitas yang optimal dengan menerapkan strategi yang tepat. Keoptimalan perusahaan bukan segalanya bila berhadapan dengan semakin meningkatnya sikap *aware stakeholder* mengenai dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari adanya aktivitas perusahaan. Dampak tersebut memiliki keterkaitan dengan keberlanjutan operasional perusahaan yang menjadi tantangan sekaligus hambatan bagi *going concern* sebuah perusahaan. Maka dari itu, diperlukan adanya pengungkapan *sustainability report* yang dapat memberikan informasi terkait keberlanjutan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan visi Elkington untuk pengungkapan *sustainability report* terdapat tiga prinsip dasar yakni Triple-Bottom-Line atau 3P (Profit, People, and Planet), yang menjadi dasar *intellectual capital* dikembangkan. Menurut Weber et al., (2005), pelaporan keuangan berkelanjutan (*sustainability activities*) dalam *sustainability report* terbukti berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga dinyatakan secara spesifik oleh Tarigan et al., (2014), bahwa pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan sisi profitabilitas dan likuiditas perusahaan pada kinerja keuangan.

Menurut Heryustitriaputri & Suzan (2019), salah satu alternatif strategi yang dapat digunakan oleh pemilik usaha adalah dengan fokus pada usaha berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) dan usaha berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*), dengan membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga untuk melaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan inovasi, sistem informasi, efisiensi organisasi, dan apa yang dikenal sebagai *intellectual capital*. Semakin tinggi kinerja modal ilmiah sebuah perusahaan, maka semakin baik perusahaan mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki dengan meningkatkan tujuan kepercayaan para investor maupun para *stakeholder* terhadap perusahaan (Wulandari et al., 2019).

Menurut penelitian Baroroh (2013), tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat membuat meningkatnya daya saing suatu perusahaan. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan suatu perusahaan di masa mendatang. Tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan ditunjukkan dari aktivitas perusahaan. Dengan adanya tingkat efektivitas yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan menunjukkan kesempatan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Bagi negara Indonesia, sumbangsih pendapatan yang besar adalah dari sektor pertambangan. Namun seperti dua sisi mata uang, di saat yang bersamaan terdapat pula sumbangsih negatif yang harus ditanggulangi secara bersama. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyatakan bahwa realisasi pendapatan negara bukan pajak (PNBP) dari sektor energi dan pertambangan mencapai angka Rp217,5 triliun yang mana berarti menyumbang sebesar 53,4% terhadap PNBP nasional. Kehadiran sektor pertambangan membawa dampak ekonomi beruntun yang diberikan bagi wilayah utama dan wilayah sekitar lokasi pertambangan dengan memberikan peluang kesempatan kerja yang besar. Selain dampak ekonomi, dampak yang diberikan juga meliputi dampak sosial dan lingkungan.

Stakeholders Theory

Stakeholder merupakan pemangku kepentingan yang keberadaannya sangat memengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Hadi, 2011). Teori *stakeholder* sendiri merupakan praktik dan kebijakan yang ada dalam perusahaan yang berkaitan dengan kesiapan dalam menjalankan bisnis dan kontribusinya dalam pembangunan berkesinambungan yang berkaitan dengan pelaksanaan ketentuan hukum, nilai-nilai, *stakeholder* dan apresiasi masyarakat dan lingkungan (Murnita & Putra, 2018). Manajemen perusahaan perlu untuk melaporkan kepada *stakeholder* mengenai aktivitas-aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* untuk dilakukan (Ulum, 2017).

Sustainability Report

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 menyatakan bahwa perseroan yang melakukan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Lesmana & Tarigan, 2014). *Sustainability report* merupakan pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari aktivitas berkelanjutan agar tercapainya *sustainability development* (pembangunan berkelanjutan) yang mencakup tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk mendukung adanya pembangunan berkelanjutan, *sustainability report* digunakan sebagai salah satu media informasi perusahaan kepada para *stakeholder* (Sari, 2013).

Intangible Asset

Mengacu pada PSAK 19 (Revisi 2015), intangible asset atau aset tak berwujud merupakan aset non moneter yang teridentifikasi fisiknya tidak berwujud serta dimiliki untuk penggunaan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Intangible asset adalah aset yang berumur panjang dan dapat diidentifikasi tanpa substansi fisik serta bernilai karena memiliki hak khusus dari paten, hak cipta, merek dagang, waralaba, leaseholds, dan goodwill (Harrison, 2013).

Intellectual Capital

Mengacu pada PSAK No. 19 (Revisi 2015) menyatakan bahwa intellectual capital merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang perannya memaksimalkan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan.

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Alat ukur tidak langsung atas aset tak berwujud dalam bentuk intellectual capital adalah dengan menggunakan metode Value Added Intellectual Capital (VAIC) yang digunakan untuk mengukur kinerja intellectual capital suatu perusahaan yang memiliki tiga komponen pembentuknya, yaitu Value Added Capital Employed (VACA) yang berperan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan modal fisik yang dimiliki oleh perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Kuspinta & Husaini, 2018), Value Added Human Capital (VAHU) yang berperan untuk menunjukkan kontribusi dari setiap rupiah yang dibuat dan diinvestasikan dalam human capital terhadap value added perusahaan (Muhanik & Septiarini, 2017), dan Structural Capital Value Added (STVA) yang berperan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan dalam upaya menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis secara optimal dan keseluruhan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aset yang digunakan oleh perusahaan dengan diukur menggunakan return on asset (ROA). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki agar dapat menghasilkan laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015). Hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan tersebut yang disebut dengan profitabilitas (Brigham & Houston, 2014).

METODE

Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Variabel penelitian dari penelitian ini yaitu dua variabel independen yaitu variabel pengungkapan sustainability report (X1) dan variabel intellectual capital (X2) dengan variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan yang diproses dengan Return on Asser (ROA).

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif dengan pendekatan content analysis untuk menentukan kesesuaian data dengan tujuan penelitian yang berarti bersifat sebab akibat, yaitu analisis terhadap hubungan-hubungan antara satu variabel terhadap variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya (Husein, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan periode 2018 samapi dengan 2020.

Populasi dan Sampel

Populsi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Terdapat 48 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dari 48 perusahaan ini kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian, yaitu:

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020;

Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan tahunannya periode 2018-2020; dan

Perusahaan yang mengungkan sustainability report periode 2018-2020 secara berturut-turut dengan menggunakan standar GRI 2016 berbasis core.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

Menentukan laporan sustainability report yang memenuhi kriteria dengan menggunakan standar GRI 2016 berbasis core;
Menentukan laporan keuangan yang dipergunakan yang dipilih dengan mempertimbangkan ketersediaan laporan sustainability report yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti;
Melakukan content analysis pada pengungkapan sustainability report yaitu dengan menyesuaikan pengungkapan dengan syarat dan ketentuan pengungkapan standar GRI 2016 berbasis core;
Melakukan content analysis pada laporan keuangan sesuai dengan rumus perhitungan VAICTM; dan
Hasil akhir dari pengumpulan data merupakan data yang telah siap digunakan untuk diuji dan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda.

Variabel X1

Pengungkapan sustainability report dengan menggunakan sustainability report disclosure dan melakukan content analysis sesuai dengan acuan standar core pada laporan keberlanjutan (GRI, 2016). Konten laporan keberlanjutan harus sesuai dengan kriteria, dapat dikatakan applied apabila mengungkapkan item-item sesuai dengan standar GRI 2016 dan disebut non-applied apabila tidak sesuai dengan standar GRI 2016. Rumus perhitungan SRD adalah sebagai berikut:

$$SRD = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRD : Sustainability Reporting Disclosure

n : Jumlah applied

k : Jumlah non applied

Variabel X2

Pengukuran valued added terdiri dari penjumlahan dari wages (gaji karyawan) yang mana I adalah interest, T adalah pajak yang telah dibayar, dan NI adalah net income. Rumus perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

VA = W + I + T + NI

CEE = VA/CE

HCE = VA/HC

SCE = (VA – HC)/VA

VAICTM = CEE + HCE + SCE

Keterangan:

VA : Value Added

CEE : Capital Employed Efficiency

HCE : Human Capital Efficiency

SCE : Structural Capital Efficiency

VAICTM : Model pengukuran intellectual capital

Variabel Y

Variabel dependen yang digunakan adalah proksi dari profitabilitas yaitu ROA. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Kriteria penilaian dengan one sample Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) di atas 0,05 dapat dikatakan berdistribusi normal.

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) di bawah 0,05 dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya gejala atau masalah korelasi antarvariabel independen (Ghozali, 2018). Kriteria penilaiannya yaitu tidak adanya multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau adanya gejala atau masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Kriteria penilaian dengan scatter-plot yaitu apabila titik menyebar maka tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau adanya gejala atau masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Kriteria penilaian dengan Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

Jika nilai DW antara d_U dan $4-d_U$ artinya tidak terjadi autokorelasi;

Jika nilai DW $< d_L$ artinya terjadi autokorelasi positif;

Jika nilai DW $> (4-d_L)$ artinya terjadi autokorelasi negatif; dan

Jika nilai DW antara d_U dan $4-d_L$ artinya hasil tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah model regresi dinyatakan lolos uji asumsi klasik, maka data dapat digunakan untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, maka data yang dapat digunakan menjadi 10 data perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.

Sampel 10 Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
ANTM	Aneka Tambang Tbk
BUMI	Bumi Resources Tbk
ELSA	Elnusa Tbk
INCO	Vale Indonesia Tbk
ITMG	Merdeka Copper Gold Tbk
MDKA	Indo Tambangraya Megah Tbk
MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
PTBA	Bukti Asam Tbk
PTRO	Petrosa Tbk
TINS	Timah Tbk

Hasil pengujian asumsi klasik pada uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang ditandai dengan scatter-plot yang menyebar dan tidak bertumpuk di satu tempat, pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data tidak terdapat gejala atau masalah multikolinearitas yang ditandai dengan nilai VIF < 10 , pada uji autokorelasi menunjukkan bahwa adanya autokorelasi positif yang dapat terjadi pada data yang bersifat time series dan data laporan keuangan sehingga dalam hal ini dilakukan transformasi data dengan metode cochrane orcutt sehingga data dapat digunakan.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi pada variabel X_1 sebesar $0,06 > 0,50$ sehingga H_1 ditolak. GRI 2016 hadir untuk menyempurnakan standar pelaporan akuntansi keberlanjutan G4 yang efektif diberlakukan pada awal tahun 2018 dan perlakuan dini sangat disarankan. Namun, dalam realitanya masih terdapat perusahaan

yang masih menggunakan standar G4 dalam pengungkapan untuk sustainability reporting tahun 2018 atau bahkan tidak membuat laporan sustainability reporting sama sekali, sehingga perlu dikeluarkan dari penelitian. Meskipun standar pengungkapan menggunakan versi core (tidak menyeluruh) namun dalam aplikasinya masih terdapat perusahaan yang belum applied dalam mengungkapkan kriteria yang dipersyaratkan. Hal ini memengaruhi dari variabel SRD yang diukur dalam penelitian. Undang Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 menjadi bukti bahwa perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya, POJK Nomor 51 Tahun 2017 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan khususnya yang memberikan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang begitu besar untuk membuat laporan sustainability report. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban, pengungkapan sustainability report dapat digunakan sebagai sarana mensosialisasikan strategi dan nilai kebaikan bagi perusahaan kepada pemangku kepentingan. Namun dalam penelitian ini kewajiban pengungkapan sustainability report yang meskipun bukan menjadi pilihan untuk ya dan tidak dalam proses pelaporannya namun perusahaan sektor pertambangan tidak menganggap adanya hubungan signifikan terhadap pencapaian laba perusahaan. Fenomena ini dapat dilihat dari masih banyaknya perusahaan yang belum mengungkapkan sustainability report, walaupun sudah masih banyak yang belum applied dan tidak adanya pengaruh signifikan yang dibuktikan melalui pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Pengungkapan intellectual capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara intellectual capital terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA pada tingkat marginal yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,057 > 0,50$ sehingga H2 ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa intellectual capital justru memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas perusahaan terutama pada sisi aset. Hal ini memiliki makna, bahwa bagi perusahaan tambang pengungkapan intellectual capital belum dimaknai sebagai aset masa depan. Namun masih sebatas biaya dan sebuah liabilitas. Ada banyak konflik yang terjadi didalam dinamika menjalankan bisnis pertambangan, sehingga pada saat perusahaan melakukan proses komparasi cost-benefit, perusahaan dalam ranah tradisional menilai bahwa intellectual capital tidak memberikan dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan. Pengungkapan yang belum memadai pada beberapa perusahaan diduga menjadi tambahan faktor penyebab hubungan negatif tersebut, seperti ketiadaan pengungkapan data beban gaji karyawan, beban bunga yang dicampur bersama dengan royalti dan pendanaan lainnya tanpa keterangan pemisahan yang diletakkan di catatan atas laporan keuangan, pajak penghasilan yang tidak dicantumkan nilainya yang merupakan unit pengukur satuan moneter kontribusi dalam menentukan capital employed dan akan berdampak pada agregasi perhitungan value added..

SIMPULAN

Dari hasil tersebut, adapun kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:
Pengukuran pengungkapan sustainability report menggunakan SRD menunjukkan tidak adanya pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas; dan
Pengukuran intellectual capital menggunakan model VAICTM menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Indonesia tahun 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar". Jurnal Ekonomi. Volume 22, No 1 Maret 2014
- Baroroh, N. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Jurnal Dinamika Akuntansi, 172-182.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Freeman, R., & Reed, D. 1983. Stockholder and Stakeholder: A New Perspective on Corporate Governance. California Management Review, XXV (3). General Reporting Index Standard. 2016.

- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N., 2011. Corporate Social Responsibility. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Harrison. 2013. Financial Accounting. United States: Pearson Education.
- Heryustitriaspatri, A., & Suzan, L. (2019). Analisis Intellectual Capital Dengan Metode Pengukuran Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Audit dan Sistem Informasi Akuntansi, 283-297. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3863183/sector-energi-dan-tambang-sumbang-534-persen-pnbp-nasional>. Diakses Juni 2021.
- Husein, U. 2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No.19 Tentang Aset Tak Berwujud – edisi revisi tahun 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kuspinta, T. D., & Husaini, A. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan . Jurnal Administrasi Bisnis Vol.56 No.1, 164-170.
- Lesmana, Y dan J. Tarigan. 2014. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Asset Management Ratio. Business Accounting Review 2 (1).
- Muhanik, U., & Septiarini, D. F. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Q1.2013-Q4.2014. JurnalEkonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.4 No.1, 1-13
- Murnita, P. E., & Putra, I. M. 2018. Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan leverage sebagai variabel pemoderasi. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , 23 (2), 1470-1494.
- Pulic, A. 2008. The Principle of Intellectual Capital Efficiency- A Brief Description. The Economist Intelligence Unit.vaicon.net/download/Casestudies/principles2008.pdf.
- Sari, M.P.Y. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sudana , I Made. 2015, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Josua dan Hatane Samuel. 2014. Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan.Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 16, No. 2. Hal 88-101.
- Ulum, I. 2017. Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan Dan Kinerja Organisasi. Malang: UMM Pres.
- Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., Steffensen, H., & Ohnemus, P. 2005. The Relation Between Sustainability Performance and Financial Performance of Firms. GOE Report, 5-2005.
- Wijayanti, R. 2016. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Wulandari, N. A., Abrianto, T. H., & Santoso, E. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 26-34.
- Xu.J., Wang.B. Intellectual Capital Performance of the Textile Industry in Emerging Markets: A Comparison with China and South Korea. Sustainability Journal. 2019.